

## Strengthening SMK/MAK Textbook Writing Strategies Based on the Independent Curriculum Based on Deep Learning at CV. Mediatama

Ahmad Ilham Ramadhani<sup>1,\*</sup>, Sugit Zulianto<sup>2</sup>, Faishal Machfudz Majid<sup>1</sup>, Dhimas Cahyo Anindito<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: [air436@ums.ac.id](mailto:air436@ums.ac.id)

### Article Info

Received: 27/3/2026

Revised: 19/5/2026

Accepted: 11/6/2026

Published: 20/7/2026

**Keywords:** Curriculum; Deep Learning; SMK/MAK books; Writing



Copyrights © Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

### Abstract

The availability of SMK/MAK textbooks based on the Merdeka curriculum based on deep learning is still limited. Publishers need to play a role in supporting the availability of textbooks by improving the competencies of the writing and editing teams. The purpose of the community service activity is to strengthen the strategy for writing textbooks based on the deep learning-based curriculum. The community service activity was carried out over two days using the Participatory Learning and Action (PLA) method which was carried out in several activities: (1) planning stage; (2) process stage; and (3) evaluation stage. The results of the community service activity showed that there was collaboration between the publisher and the university in improving the writing and editing team's book-writing skills. Other results show that there has been an increase in participants' understanding regarding curriculum concept material, in-depth learning concepts, main strategies, and technical stages in compiling SMK/MAK textbooks through a series of pre-tests, mentoring and post-tests. Based on 10 pre-test items, the majority of participants could not answer/were wrong on questions 40% (question 1), 46.67% (2) 26.67% (questions 4-5), 20%, (question 6), 33.33% (question 7), 13.33% (9-10). Participants' understanding after receiving mentoring can be measured through a post-test with the correct answer category/can answer on the post-test, namely an increase of 93.33% (1, 6, 7, 9, 10); 86.67% (2 and 4); 100% (5). The average pre-test score was 37.33%, while the average post-test score was 92.67%, an increase of 55.34%. Each participant understood the five main strategies, each broken down into three research and reference review techniques, four pre-writing techniques, three writing techniques, four review techniques, and three finishing techniques. Strengthening the writing strategies for SMK/MAK textbooks through mentoring is expected to increase the productivity of the writing and editing teams in producing SMK/MAK textbooks that align with the independent curriculum based on deep learning.

## Penguatan Strategi Menulis Buku SMK/MAK Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di CV. Mediatama

**Kata Kunci:** Buku SMK/MAK; Kurikulum; Menulis; Pembelajaran Mendalam

### Abstrak

Ketersediaan buku ajar SMK/MAK berdasarkan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) masih terbatas. Perlu

adanya peran dari penerbit dalam mendukung ketersediaan buku ajar dalam bentuk peningkatan kompetensi bagi tim penulis dan editor. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penguatan strategi menulis buku ajar berdasarkan kurikulum berbasis pembelajaran mendalam. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua hari dengan metode Participatory Learning and Action (PLA) yang dilakukan dalam beberapa kegiatan; (1) tahapan rencana; (2) tahapan proses; dan (3) tahapan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya kerjasama antara pihak penerbit dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan menyusun buku bagi tim penulis dan editor. Hasil lainnya menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman peserta berkenaan dengan materi konsep kurikulum, konsep pembelajaran mendalam, strategi utama, dan tahapan teknis dalam menyusun buku ajar SMK/MAK melalui serangkaian pre-test, pendampingan dan post-test. Berdasarkan 10 butir pre-test, mayoritas peserta tidak bisa jawab/salah pada soal 40% (soal 1), 46,67% (soal 2) 26,67% (soal 4 – 5), 20%, (soal 6), 33,33% (soal 7), 13,33% (9-10). Pemahaman peserta setelah mendapatkan pendampingan dapat diukur melalui post test dengan kategori jawaban benar/bisa menjawab pada post-test yakni peningkatan sebesar 93,33% (1, 6, 7, 9, 10); 86,67% (2 dan 4); 100% (5). Nilai rata-rata pre-test yakni 37,33%, sedangkan nilai rata-rata post-test 92,67%, mengalami peningkatan 55,34%. Setiap peserta telah memahami 5 strategi utama dan uraian setiap strategi menjadi 3 teknis riset dan telaah referensi, 4 teknis pra penulisan, 3 teknis penulisan, 4 teknis review, dan 3 teknis finishing. Adanya penguatan strategi menulis buku ajar SMK/MAK melalui pendampingan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tim penulis dan editor dalam menghasilkan buku ajar SMK/MAK yang sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam (deep learning).

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Kebutuhan pendidikan berupa sekolah formal dapat diperoleh mulai tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Tingkatan sekolah juga dapat mencerminkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini merupakan bekal awal dalam menumbuhkan pola pikir peserta didik. Menurut data survey melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik masih tergolong rendah (<1%) untuk aspek *higher order thinking skill* (HOTS) (Suyanto, 2025). Konteks pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah. Aspek kurikulum berorientasi untuk mengembangkan potensi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan karakter) sedangkan aspek pendekatan pembelajaran berorientasi pada cara untuk menghasilkan generasi cerdas dan berdaya saing dengan tetap mempertahankan nilai luhur dan budaya yang dimiliki (Zumrotun et al., 2024).

Kurikulum dan pendekatan pembelajaran di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Kedua aspek tersebut saling berkaitan sehingga dapat menjadi ciri khas dalam implementasinya. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menekankan pengembangan diri terkait dengan teknologi informasi (Dendodi et al., 2024). Catatan kurikulum dan metode pendekatan yang digunakan di Indonesia meliputi; yaitu kurikulum 1984 (Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)); kurikulum 2004 (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)); kurikulum 2006 (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)); kurikulum 2004 dan 2006 (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)) (Nursalim et al., 2024). Semua pendekatan tersebut masih banyak menghadapi kendala baik dalam tataran konsep maupun implementasi.

Untuk kondisi saat ini Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional dan pendekatan “Pembelajaran Mendalam (PM) atau dikenal istilah *deep learning*. PM bukan kurikulum melainkan suatu pendekatan pembelajaran yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam peningkatan proses dan mutu pembelajaran (Isnayanti et al., 2025).

Implementasi pembelajaran mendalam pada setiap jenjang pendidikan perlu didukung oleh ekosistem pembelajaran yang kondusif, bermakna, dan efektif. Pembelajaran mendalam dapat didefinisikan sebagai sebuah

pendekatan yang berorientasi pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Yuliani et al., 2026). Dalam mewujudkan pendekatan tersebut dapat melalui 4 (empat) aspek olah, meliputi; olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Selain itu proses pembelajaran mendalam harus berlandaskan pada prinsip berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Anwar & Sodik, 2025). Sehingga pendidik dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik melalui tahapan pemahaman, mengaplikasi dalam berbagai konteks, serta merefleksikan.

Pengalaman belajar siswa SMA dan SMK memiliki perbedaan yang mendasar. Pada konteks pendidikan SMK, setiap peserta didik diwajibkan memiliki penguasaan secara komprehensif. Penguasaan kompetensi keahlian teknis sering kali menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran (Suryaman et al., 2026). Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran mendalam pada setiap tingkatan, diperlukan komponen seperti, peraturan perundang-undangan, standard nasional pendidikan, kurikulum, asesmen, hingga buku teks (Ekeh & Venketsamy, 2023). Khusus buku teks merupakan komponen yang melekat secara langsung bagi pendidik dan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran mengacu pada buku tersebut.

Buku teks sebagai pedoman dalam proses pembelajaran tidak sejalan dengan ketersediaan buku teks yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan pembelajaran mendalam (Hapsari et al., 2025). Keberadaan buku teks saat ini belum semua mencerminkan isi dari konsep pembelajaran mendalam. Intisari *deep learning* mengacu pada proses pembelajaran yang tidak hanya pada taraf ilmu di permukaan, tetapi melibatkan aspek pemahaman secara mendalam, melakukan analisis kritis, serta implementasi konsep dalam berbagai situasi dan kondisi kehidupan nyata (Fahlevi, 2022). Sehingga buku teks berbasis pembelajaran mendalam yang saat ini masih minim, akan berdampak pada keterbatasan sumber belajar kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK.

Kondisi yang terjadi pada aspek ketersediaan buku teks pendidikan SMK, dapat diselesaikan dengan menyediakan buku teks yang sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam. Upaya pemenuhan buku teks berbasis pembelajaran mendalam telah dilakukan oleh CV. Mediatama. Sebagai perusahaan penerbitan dan percetakan dalam bidang pendidikan, CV. Mediatama memiliki visi "...ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia". Hal ini menjadi dasar CV. Mediatama untuk ikut andil dalam menyelesaikan masalah yang ada.

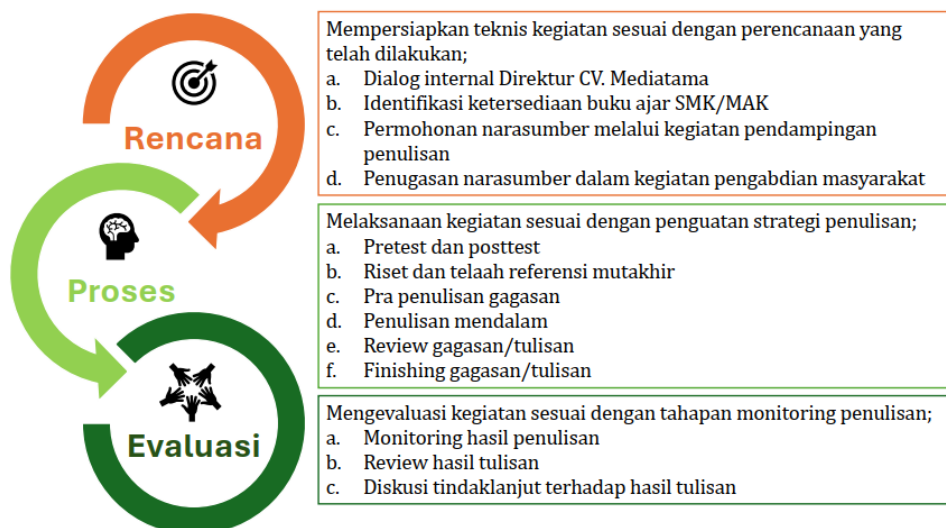
Keseriusan yang ditunjukkan mencirikan bahwa kehadiran CV. Mediatama dapat menunjang ketersediaan buku teks yang sesuai dengan ketentuan. Tim penulis CV. Mediatama telah mampu menerbitkan buku teks yang digunakan oleh peserta didik. Namun untuk menjawab adanya transformasi kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam, maka perlu adanya peningkatan kompetensi menulis dan menyusun buku teks. Sebagai Langkah penting, maka proses penyusunan buku teks harus sesuai kerangka utama pembelajaran mendalam yakni mengacu pada dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, dan kerangka pembelajaran.

Penjabaran atas kondisi dan permasalahan yang ada, menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang konkret sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan menulis, mengintegrasikan literasi teknologi, dan menyediakan buku teks yang relevan. Terdapat 5 strategi utama yang dapat diimplementasikan pada kegiatan penguatan strategi menulis buku teks, meliputi; (1) riset dan telaah referensi mutakhir; (2) pra penulisan gagasan; (3) penulisan mendalam; (4) review gagasan/tulisan; dan (5) *finishing* gagasan/tulisan. Dalam menerapkan 5 (lima) strategi tersebut, harus melalui tahapan-tahapan yang berbeda untuk memperoleh tujuan utama penulisan buku teks. Dengan metode penguatan strategi menulis buku teks, setiap peserta akan diukur tingkat pemahaman awal (*pretest*), pelaksanaan pendampingan (proses), dan tingkat pemahaman akhir (*posttest*). Hasil tulisan akan direview untuk mencari hal yang rumpang. Sehingga diharapkan tim penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan buku teks berdasarkan kurikulum dan pendekatan pembelajaran mutakhir.

## 2. METODE

Kegiatan penguatan strategi menulis buku SMK/MAK berdasarkan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) dilakukan selama dua hari secara intensif pada hari Sabtu tanggal 7 dan 14 Maret 2026. Bahan dan alat yang digunakan meliputi ruang pelatihan, LCD, materi pelatihan, buku yang pernah ditulis, instrumen *pretest* dan *posttest*. Proses penguatan strategi menulis melalui pendampingan intens dilakukan kepada tim penulis dan editor yang memiliki jobdesk utama dalam bidang penulisan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode PLA atau pembelajaran dan praktik partisipatif merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang menekankan konsep belajar dan melakukan secara aktif (Thoomaszen et al., 2023).

Penerapan metode PLA sangat tepat digunakan sebagai pendekatan melalui interaksi dengan komunitas, masyarakat, dan/atau kelompok tertentu. Hal ini dikarenakan pada proses PLA secara efektif menekankan pada aspek kegiatan, meliputi; rencana, proses dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini diuraikan menjadi 3 tahapan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur kegiatan pengabdian

Tahap rencana menekankan adanya komunikasi awal antara CV. Mediatama dengan narasumber berdasarkan pemetaan kemampuan menulis tim penulis. Selanjutnya dilakukan permohonan narasumber dari CV. Mediatama kepada narasumber untuk mendukung kegiatan peningkatan kemampuan menulis.

Tahapan proses berorientasi pada pelaksanaan secara menyeluruh mulai dari *pretest*, kegiatan inti, dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest*, setiap peserta diberikan 10 pertanyaan mendasar berkenaan dengan kurikulum merdeka (3 pertanyaan), konsep *deep learning* (4 pertanyaan), dan keterampilan menulis buku (4 pertanyaan). Selain diberikan pertanyaan, setiap peserta juga wajib menunjukkan hasil karya (buku) yang pernah ditulis. Hasil dari *pretest* dan keragaman buku yang pernah ditulis, selanjutnya ditelaah dan direview oleh narasumber untuk diberikan review yang tepat dan akurat. Pelaksanaan kegiatan inti meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan pendampingan secara langsung kepada tim penulis dan editor.

Tahapan evaluasi menitikberatkan pada *monitoring* dan perbaikan terhadap hasil penulisan yang telah dilakukan. Hasil karya berupa buku dari setiap penulis ditelaah oleh narasumber untuk mengidentifikasi kelengkapan dan ketersediaan substansi yang berkaitan dengan konsep merdeka belajar dan *deep learning*. Narasumber sebagai reviewer bertugas memberikan catatan perbaikan pada buku perihal aspek apa saja yang perlu ditambahkan maupun dihilangkan. Selain melakukan *review* buku, narasumber juga mengadakan diskusi lanjutan untuk membahas perbaikan sebagai bentuk pendampingan selama proses kegiatan pengabdian berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penguatan strategi menulis bagi tim penulis dan editor CV. Mediatama telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) hari setiap hari Sabtu tanggal 7 dan 14 Maret 2026. Kegiatan penguatan dilakukan melalui metode PLA dan pendampingan teknis terkait kepenulisan kepada tim penulis dan editor yang berjumlah 15 orang. Peserta pendampingan merupakan SDM terampil yang memiliki tanggungjawab dalam menulis buku ajar bagi siswa SMK/MAK. Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan CV. Mediatama untuk mengembangkan pengetahuan tim penulis dan editor dalam menghasilkan sebuah produk buku ajar siswa dan guru berdasarkan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pelaksanaan kegiatan dilakukan tiga tahap; (a) tahap rencana, (b) tahap proses, dan (c) tahap evaluasi. Setiap tahapan memuat kegiatan yang saling berkaitan.

### 3.1 TAHAPAN RENCANA

Tahapan paling awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan pihak CV. Mediatama dan narasumber. Pada tahapan ini, CV. Mediatama melakukan dialog internal dengan narasumber terkait substansi buku SMK/MAK yang ada saat ini. Dialog dilakukan dengan merefleksi kualitas dan kuantitas buku ajar SMK/MAK. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa beberapa buku SMK/MAK saat ini sudah tidak relevan dengan adanya perubahan kurikulum merdeka dan metode pembelajaran secara *deep learning*. Kebutuhan buku ajar yang mengikuti perubahan kurikulum dan metode pembelajaran *deep learning* masih sedikit dan belum banyak beredar di kalangan guru dan siswa.

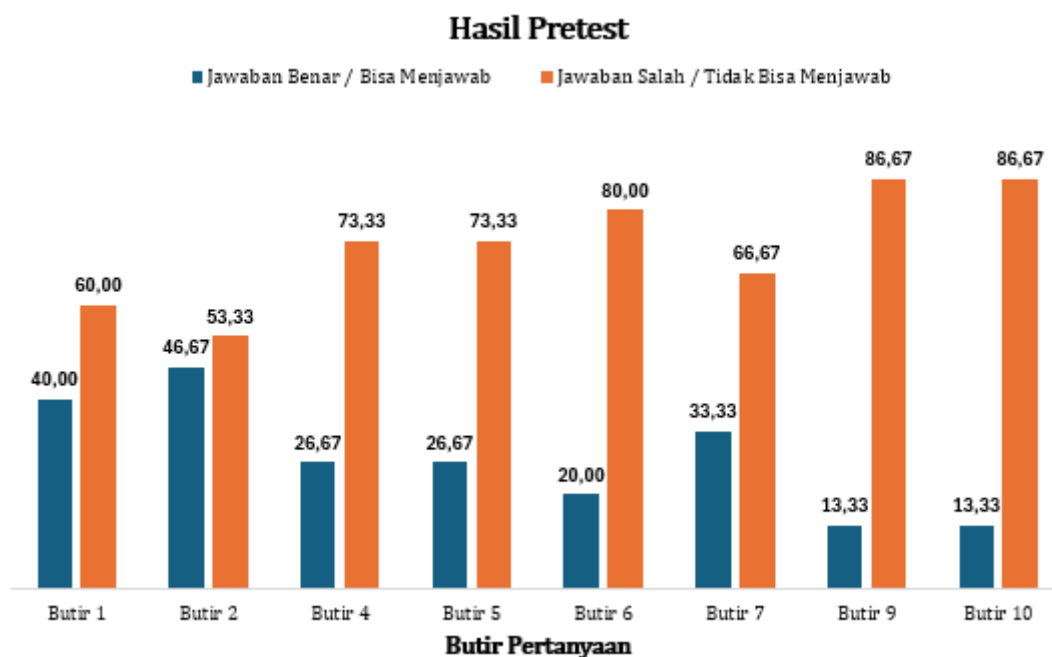
Menindaklanjuti atas kebutuhan buku ajar tersebut, CV. Mediatama berperan aktif dalam memetakan kemampuan menulis dari tim penulis dan editor. Berdasarkan hasil pemetaan, tim penulis dari pihak CV. Mediatama yang mengikuti penguatan strategi menulis terdiri dari berbagai bidang mulai dari keilmuan teknik mesin, teknik elektro, teknik perawatan sepeda motor, teknik bangunan, teknik informatika, teknik otomotif, teknik TIK, teknik bangunan, hingga bidang eksakta matematika. Ketertarikan tim penulis direalisasikan dengan mengajukan permohonan narasumber Nomor: 02/MDT/EDT/II/2026 untuk melaksanakan penguatan strategi penulisan buku SMK/MAK. Permohonan narasumber dari CV. Mediatama disambut baik dan menjadi dasar kegiatan pengabdian masyarakat yang tertuang pada ST Nomor: 20/K.ST/FT/III/2026.

### 3.2 TAHAPAN PROSES

Kegiatan inti penguatan strategi menulis buku ajar berdasarkan kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran mendalam dilakukan secara langsung di ruang produksi penulis Lt 2, CV. Mediatama pada tanggal 7 dan 14 Maret 2026. Pertemuan pertama dihari Sabtu tanggal 7 Maret 2026, kegiatan inti berisi pembukaan, pengenalan narasumber, penyampaian tujuan dan maksud kegiatan, serta pemberian pretest kepada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. *Pretest* merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pemahaman peserta terhadap suatu topik. Dalam *pretest* diberikan butir-butir pertanyaan yang berisi pemahaman awal peserta terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran mendalam (Fredicia et al., 2025). Bentuk *pretest* yang digunakan pada kegiatan ini yaitu secara online dengan menekankan peran aktif peserta dalam menggunakan teknologi. Peserta penguatan strategi menulis dapat mengklik link [google form](https://forms.gle/umsid/pretestpelatihan) [umsid/pretestpelatihan](https://forms.gle/umsid/pretestpelatihan) dan diberikan waktu 10 menit untuk menjawab butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang tersedia sesuai pada Tabel 1. Gambaran umum Kemampuan awal peserta dalam memahami kurikulum merdeka dan pembelajaran mendalam ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan hasil *pretest* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta yang belum memahami secara komprehensif berkenaan dengan kurikulum merdeka sebesar 48,89%, belum memahami pembelajaran *deep learning* 73,33%, dan belum mengetahui strategi penulisan buku ajar 62,22%. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan tim penulis dan editor dalam menyusun buku belum sepenuhnya membedah kurikulum merdeka dan berdasar pada model pembelajaran mendalam. Sehingga informasi didalam buku ajar umumnya masih didasarkan informasi awal terkait topik-topik menarik yang berkaitan dengan bidang SMK/MAK. Dapat dianalisa bahwa fenomena tersebut dapat menjadi salah satu kelemahan dalam menyusun buku ajar SMK/MAK.

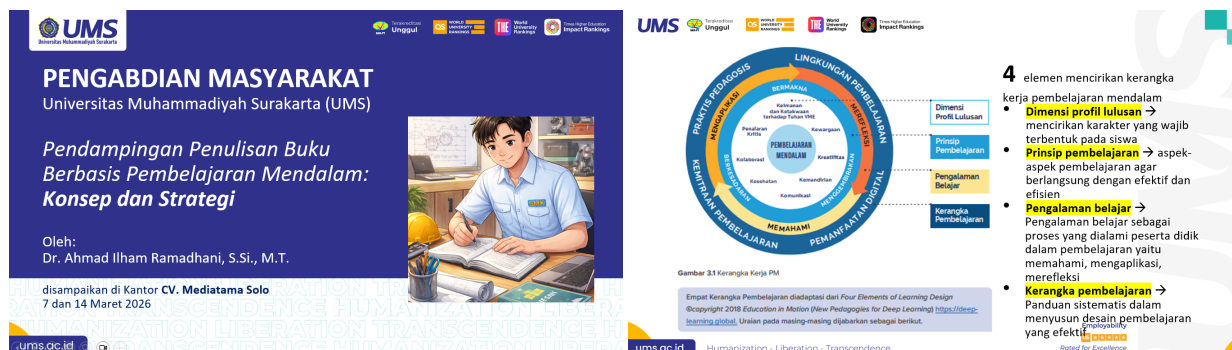
**Tabel 1.** Aspek pertanyaan pada pretest

| No | Pertanyaan                                                                                                           | Kategori                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Uraikan pendapat anda terkait kurikulum merdeka?                                                                     | 3=Kurikulum Merdeka     |
| 2  | Sebutkan faktor yang melatarbelakangi implementasi kurikulum merdeka?                                                |                         |
| 3  | Setujukah anda apabila pendidikan saat ini menggunakan kurikulum merdeka?                                            | 4=Deep learning         |
| 4  | Uraikan pendapat anda terkait konsep <i>deep learning</i> di sekolah?                                                |                         |
| 5  | Sebutkan 3 proses dalam implementasi <i>deep learning</i> di sekolah?                                                |                         |
| 6  | Sebutkan perantara/media yang digunakan untuk menerapkan 3 proses <i>deep learning</i> ?                             |                         |
| 7  | Identifikasi 4 elemen yang mencirikan <i>deep learning</i> ?                                                         | 3=Menulis Buku Ajar SMK |
| 8  | Uraikan pendapat anda terkait " <b>urgensi</b> " menulis buku ajar kurikulum merdeka berbasis <i>deep learning</i> ? |                         |
| 9  | Sebutkan 5 strategi utama dalam menulis buku ajar kurikulum merdeka berbasis <i>deep learning</i> ?                  |                         |
| 10 | Berdasarkan 5 strategi tersebut, pilih 3 strategi utama yang menurut anda sukar untuk dilakukan?                     |                         |



**Gambar 2.** Persentase hasil *pretest* mayoritas peserta kategori salah/tidak bisa menjawab pada butir pertanyaan

Setelah memetakan secara langsung, maka dilakukan penyampaian materi pengabdian pada kegiatan inti tersebut. Penyampaian materi melalui media *power point* (.ppt) yang berjudul “Pendampingan Penulisan Buku Berbasis Pembelajaran Mendalam: Konsep dan Strategi”. Materi pengabdian Masyarakat dirancang untuk dua kali pertemuan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat hari pertama, menekankan pemahaman kurikulum merdeka, pembelajaran mendalam, dan strategi dalam menulis buku ajar SMK/MAK. Tampilan awal materi seperti pada Gambar 3. Pada materi awal, peserta diberikan pemahaman berkenaan dengan latar belakang kurikulum merdeka, konsep pembelajaran mendalam, kerangka pembelajaran, dan strategi penulisan buku.



**Gambar 3.** Screenshot materi awal dalam penguatan penulisan buku ajar SMK/MAK

Materi kurikulum merupakan materi dasar yang disampaikan. Pada topik tersebut, poin utama yang disampaikan yakni berkenaan dengan konsep kurikulum merdeka yang saat ini digunakan. Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia baik tingkat dasar, pertama, menengah, hingga perguruan tinggi. Setiap tingkat Pendidikan memiliki kurikulum yang berbeda. Hal ini didasarkan pada output yang akan dicapai pada jenjang Pendidikan tersebut. Aspek kurikulum berorientasi untuk mengembangkan potensi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan karakter) (Zumrotun et al., 2024). Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sejak kurikulum 1984 hingga saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Seperti dikutip pada kemendikdasmen.go.id, kurikulum era saat ini menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, fleksibel, dan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai tahap capaian siswa dan memerdekakan siswa untuk belajar sesuai minat dan bakatnya (Suparti & Widyasari, 2025).

Dalam mensukseskan implementasi kurikulum tersebut, maka diperlukan metode pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya kurikulum tersebut. Metode pendekatan yang sering digunakan yakni metode pembelajaran mendalam atau lebih dikenal istilah *deep learning*. Pembelajaran mendalam bukan sebuah kurikulum melainkan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Implementasi

pembelajaran mendalam pada setiap jenjang pendidikan perlu didukung oleh ekosistem pembelajaran yang kondusif, bermakna, dan efektif. Adapun proses *deep learning* diuraikan pada Tabel 2. Dengan pembelajaran mendalam, setiap pendidik dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik melalui tahapan pemahaman, mengaplikasi dalam berbagai konteks, serta merefleksikan.

**Tabel 2.** Konsep Proses *Deep Learning*

| No | Suasana Belajar                               | Perantara/Media                                   |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Pembelajaran berkesadaran ( <i>mindful</i> )  | 3=olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga |
| 2  | Pembelajaran bermakna ( <i>meaningful</i> )   |                                                   |
| 3  | Pembelajaran menggembirakan ( <i>joyful</i> ) |                                                   |

Implementasi yang diterapkan di sekolah wajib memenuhi kerangka *deep learning* yang mengacu pada 4 elemen, seperti pada Gambar 3. Adapun setiap elemen mencirikan kerangka kerja pembelajaran mendalam, meliputi (1) dimensi profil lulusan : mencirikan karakter yang wajib terbentuk pada siswa; (2) prinsip pembelajaran : aspek-aspek pembelajaran agar berlangsung dengan efektif dan efisien; (3) pengalaman belajar; pengalaman belajar sebagai proses yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu memahami, mengaplikasi, merefleksi; dan (4) kerangka pembelajaran : panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran yang efektif. 4 kerangka tersebut saling berkaitan guna mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan efisien (Isnayanti et al., 2025). Ketersediaan literasi dalam bentuk buku ajar menjadi hal yang “*urgent*” mengingat buku ajar dapat menjadi literatur utama ketika siswa belajar mandiri.

Sebagai perwujudan dalam menghasilkan buku ajar berdasarkan kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran mendalam, CV Mediatama telah menghasilkan beberapa buku ajar SMK/MAK sesuai dengan kebutuhan. Pertemuan kedua yang berlangsung pada hari Sabtu 14 Maret 2026, telah terlaksana dialog terbuka dengan tim penulis dan editor dalam rangka mendalami penguatan strategi menulis buku ajar SMK/MAK. Dialog terbuka pada Gambar 4, terdiri dari perwakilan penulis dan ketua editor bersifat diskusi dengan tanya-jawab dan perbaikan teknis secara langsung. Pada awal kegiatan narasumber memberikan brainstorming berkenaan dengan buku ajar kurikulum Merdeka dan berbasis *deep learning*. Selanjutnya dilakukan tanya jawab perihal teknis yang dilakukan oleh CV. Mediatama. Tahapan yang telah dilakukan oleh tim penulis dan editor selanjutnya dibuatkan perbandingan guna mengetahui perbedaan mendasar dari strategi utama yang disampaikan. Titik perbedaan dapat dijadikan sebagai penguatan dalam menulis buku ajar.



**Gambar 4.** Observasi tahapan menyusun buku di CV. Mediatama

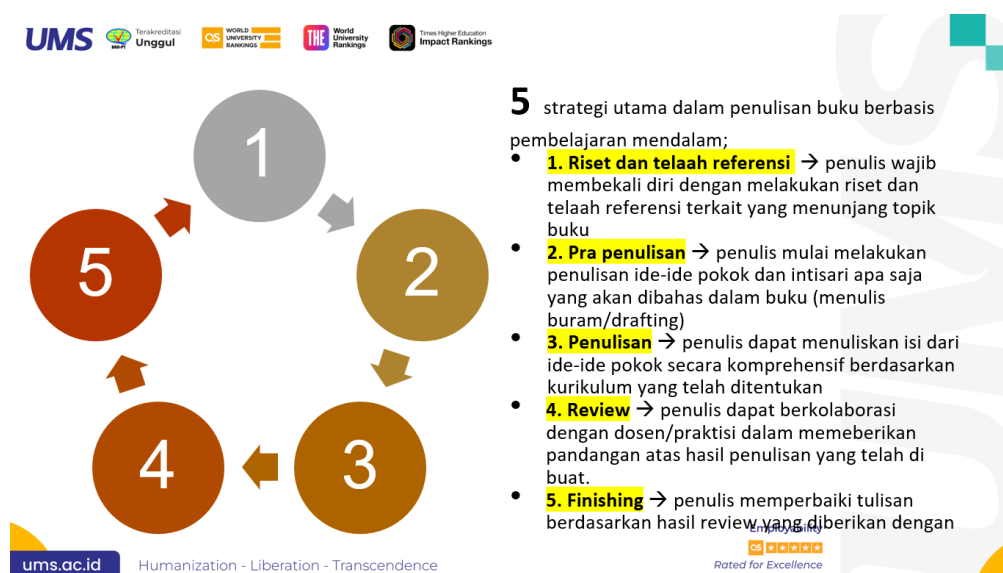
Kegiatan dialog begitu aktif dengan melibatkan penulis dan editor secara langsung. Sebagai bentuk bahan dialog, maka terdapat satu buku ajar karya CV. Mediatama yang direview secara langsung dengan mengidentifikasi aspek-aspek kepenulisan. Pada Tabel 3 dapat diketahui perbandingan tahapan dalam menyusun buku ajar berdasarkan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam. Hasil observasi dan wawancara, dapat disebutkan bahwa terdapat proses yang dilakukan oleh tim penulis/editor dalam menghasilkan sebuah buku ajar SMK/MAK. Sedangkan pada penguatan strategi penulisan buku terdapat penambahan proses yang perlu untuk dilakukan. Penyampaian materi juga dilakukan pada sesi dialog dan menggunakan tayangan power point pada Gambar 5. Secara umum, proses menyusun buku di CV. Mediatama telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan

oleh perusahaan dan dari segi tahapan umum dalam menghasilkan buku telah memenuhi persyaratan. Proses menyusun buku dimulai dengan tahapan menentukan topik, menulis, editing, review, dan cetak (Pratamanti et al., 2022). Tahapan yang telah dilakukan perlu diperkuat kembali dengan menambahkan strategi yakni tahapan riset dan telaah referensi pada bagian awal serta editing sesama penulis.

**Tabel 3.** Perbandingan tahapan penulisan dalam menyusun buku berbasis *deep learning*

| Proses Menyusun Buku CV. Mediatama      | Penguatan Strategi Penulisan Buku       |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------|
| 1. Menentukan buku                      | 1. Menentukan buku                      |
| 2. Membagi topik                        | 2. Riset dan telaah referensi           |
| 3. Menulis                              | 3. Pra Menulis                          |
| 4. Editing di bagian editor             | 4. Menulis                              |
| 5. Review buku (internal dan eksternal) | 5. Editing sesama penulis               |
| 6. Cetak dan distribusi                 | 6. Editing di bagian editor             |
|                                         | 7. Review buku (internal dan eksternal) |
|                                         | 8. Cetak dan distribusi                 |

Jika ditelaah lebih lanjut, penguatan strategi menulis sangat relevan dengan kebutuhan buku ajar saat ini. Buku ajar berdasarkan kurikulum merdeka berbasis *deep learning* menekankan adanya materi belajar yang beragam, fleksibel, dan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik (Asmawan et al., 2023). Hal ini tentunya mendorong untuk dapat memberikan keleluasaan pendidik dalam mengajar sesuai tahap capaian siswa dan memerdekakan siswa untuk belajar sesuai minat dan bakatnya. Buku ajar SMK/MAK yang dihasilkan seyogyanya memiliki keluasaan dan kedalaman materi. Sehingga peserta didik akan memahami secara komprehensif terhadap topik pembelajaran tersebut.



**Gambar 5.** Screenshoot 5 strategi utama dalam penguatan penulisan buku ajar

5 (lima) strategi utama yang digunakan sebagai bentuk penguatan penulisan selanjutnya dirincikan menjadi tahapan-tahapan teknis yang perlu dilakukan oleh pelaksana dalam menyusun buku ajar. Adapun tahapan teknis dalam menyusun buku ajar pada Tabel 4, yang terdiri dari 3 tahapan teknis riset dan telaah referensi, 4 tahapan teknis pra penulisan, 3 tahapan teknis penulisan, 4 tahapan teknis review, dan 3 tahapan teknis finishing.

Selama proses penguatan strategi menulis melalui pendampingan kepada kelompok penulis, terjadi dialog aktif antara narasumber dengan tim penulis/editor seperti pada Gambar 6. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang diukur melalui *posttest*. Presentase hasil *posttest* pada Gambar 7, menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman peserta yang diindikasikan dengan presentasi jawaban bena/bisa menjawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban salah/tidak bisa menjawab.

Apabila dibandingkan hasil *pretest* pada Gambar 2 dan hasil *posttest* pada Gambar 7, terdapat butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, dan 10 yang mengalami perubahan presentase jawaban benar/bisa menjawab. Nilai rata-rata pre-test yakni 37,33%, sedangkan nilai rata-rata post-test 92,67%, mengalami peningkatan 55,34%. Adanya penguatan strategi menulis yang disampaikan melalui materi serta pendampingan teknis penulisan, maka butir pertanyaan tersebut bisa dijawab dan jawaban benar. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang masuk pada peserta dengan menggunakan metode PLA. Penggunaan metode PLA didasarkan pada keaktifan peserta

dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik (Bimantara et al., 2024).

**Tabel 4.** Tahapan Teknis Penguatan Strategi Penulisan Buku

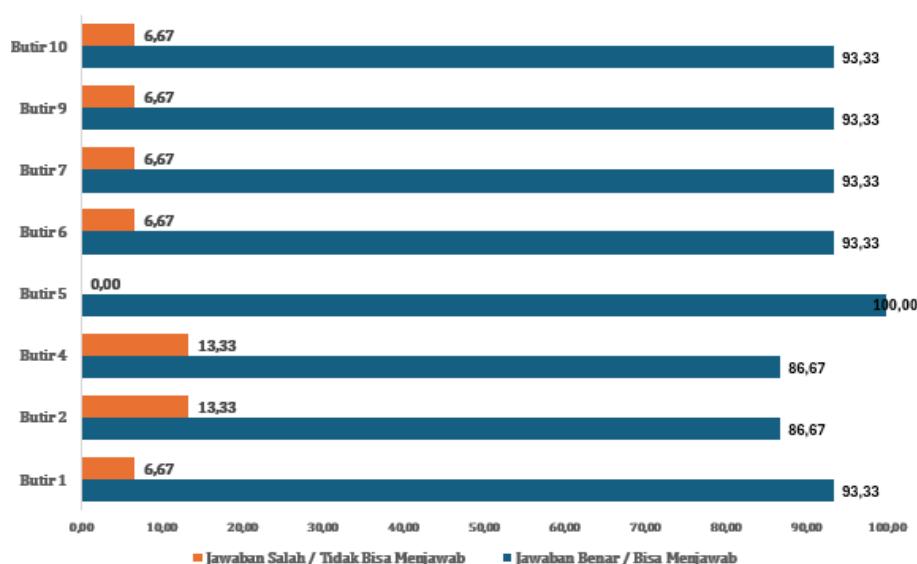
| Proses Menyusun Buku CV. Mediatama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Pelaksana           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| <p>1. 3 tahapan dalam aspek <b>riset dan telaah referensi</b> yang penting untuk dilakukan;</p> <p>a) Membaca referensi → penulis wajib membaca referensi mutakhir berupa buku dan/atau jurnal berkenaan topik yang akan ditulis. Umumnya fase ini penulis akan mendapatkan “pandangan” konsep utama keilmuan yang akan ditulis</p> <p>b) Menentukan capaian pembelajaran → setiap buku tentu memiliki materi ajar yang ditulis. Dalam hal ini, setiap penulis diwajibkan mengetahui dan menentukan capaian pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan profil lulusan.</p> <p>c) Brainstorming dengan buku terkait → dalam menulis buku, penulis perlu menyelaraskan ide-ide yang akan ditulis dengan keragaman materi yang tersebar pada buku lain. Hal ini bertujuan untuk mencari sisi “keunggulan atau kelebihan” dari buku yang akan ditulis. Sehingga dapat menjadi hal pembeda/ciri khas.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Penulis             |
| <p>2. 4 tahapan dalam aspek <b>pra penulisan</b> yang penting untuk dilakukan;</p> <p>a) Merancang elemen buku → setiap buku wajib dirancang memiliki elemen buku; misalnya capain pembelajaran, peta konsep, kata kunci, pemantik, dll. Elemen wajib dituliskan secara konseisten untuk semua bab yang ada di dalam buku</p> <p>b) Menuliskan ide-ide pokok → dalam menuliskan ide pokok, penulis diwajibkan memuat semua aspek materi dalam bab tersebut. Misalnya jika membahas tentang alat/mesin, maka wajib tertuang definisi, komponen alat, prinsip kerja, mekanisme kerja, + dan – alat, hingga potensi kerusakan dan metode perbaikannya.</p> <p>c) Deskripsi awal penulis dapat menuliskan informasi singkat sebagai pemantik dalam menulisi isi buku.</p> <p>d) Cek kesinambungan materi → setiap materi perlu dicek Kembali keterkaitan satu sama lain. Dalam buku, tentu setiap materi akan menjadi “storytelling” sehingga nyaman untuk dibaca dan dipahami</p>                                                                                                                                                                                                                          | Penulis             |
| <p>3. 3 tahapan dalam aspek <b>penulisan</b> yang penting untuk dilakukan;</p> <p>a) Melengkapi isi pada setiap bab dan subbab → penulisan ini dilakukan secara komprehensif guna memberikan informasi materi secara lengkap. Narasi awal pada tahap sebelumnya dapat dijasikan “blueprint” untuk acuan penulisan</p> <p>b) Mendetailkan materi → materi yang ditulis harus detail dan komprehensif. Hal ini sesuai dengan aspek elemen dalam pembelajaran mendalam. Sehingga siswa dapat secara langsung mengetahui dan memahami materi yang dibaca</p> <p>c) Menuliskan materi dengan Bahasa yang mudah untuk dipahami → keterpahaman substansi wajib diperhatikan dengan cara menuliskan menggunakan Bahasa yang mudah untuk dipahami. Sehingga siswa tidak perlu untuk berganti ke buku yang lain.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Penulis             |
| <p>4. 4 tahapan dalam aspek <b>review</b> yang penting untuk dilakukan; Melengkapi isi pada setiap bab dan subbab → penulisan ini dilakukan secara komprehensif guna memberikan informasi materi secara lengkap. Narasi awal pada tahap sebelumnya dapat dijasikan “blueprint” untuk acuan penulisan</p> <p>a) Mencari dosen/praktisi → pelibatan dosen/praktisi dalam penulisan buku perlu untuk dilakukan guna mendapatkan review yang baik dan sesuai kaidah keilmuan. Tahapan ini dapat dilakukan secara kelembagaan guna mendukung adanya kerjasama dengan keduabelah pihak</p> <p>b) Membuka diri → penulis yang baik tidak menutup diri atas hasil review yang telah dilakukan. Dosen/praktisi memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan temuan-temuan kritis yang dapat menyempurnakan isi buku.</p> <p>c) Berdiskusi dengan dosen/praktisi → penulis dapat berdiskusi secara langsung dengan dosen/praktisi dengan memperhatikan substansi buku. Hal ini bertujuan agar ide dari penulis tidak keluar dan ikhtisar yang ingin ditulis</p> <p>d) Mencatat hasil review → sebagai pengingat, penulis wajib mencatat bagian-bagian penting dari hasil review untuk dikembangkan lebih lanjut.</p> | Editor dan Reviewer |

5. 3 tahapan dalam aspek **finishing** yang perlu untuk dilakukan;
- Memperbaiki substansi  $\Rightarrow$  hasil diskusi pada tahapan sebelumnya, perlu untuk diperbaiki secara substansi guna melengkapi informasi materi yang akan disampaikan di dalam buku. Hal ini bertujuan agar substansi materi telah sesuai dengan kaidah keilmuan
  - Melengkapi yang rumpang  $\Rightarrow$  penulis mulai melengkapi kembali hal-hal yang rumpang dalam materi. Sehingga struktur yang ada di dalam buku menjadi satu kesatuan tanpa ada celah materi yang ditinggalkan
  - Membaca sekilas  $\Rightarrow$  setelah dituliskan secara menyeluruh, penulis wajib membaca kembali bagian per bagian secara skimming. Hal ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya materi yang kosong/belum terisi.



Gambar 6. Dialog tahapan teknis penguatan strategi penulisan buku

#### Hasil Posttest



Gambar 7. Persentase hasil *posttest* mayoritas peserta kategori salah/tidak bisa menjawab

### 3.3 TAHAPAN EVALUASI

Evaluasi terhadap kegiatan penguatan strategi menulis buku ajar dilakukan melalui monitoring, review, dan diskusi lanjutan. Hasil monitoring berupa peninjauan buku ajar SMK/MAK yang telah ditulis oleh tim penulis dan editor. Kegiatan monitoring dilakukan setelah proses penyampaian materi dan pembahasan teknis penulisan. Hasil buku ajar yang telah ditulis, selanjutnya direview oleh narasumber guna memberikan perbaikan berupa saran masukan terhadap buku ajar tersebut. Hasil monitoring dan review terhadap beberapa buku ajar SMK/MAK yang telah dihasilkan oleh tim penulis dan editor ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil monitoring dan evaluasi beberapa buku ajar hasil penulisan

| No | Judul Buku                                         | Hasil Review                                                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Teknik Sepeda Motor<br>XI (TSP – XI)               | <ul style="list-style-type: none"><li>• Penambahan Lembar Evaluasi</li><li>• Penambahan Ilustrasi</li></ul>                                                                                                                            |
| 2  | Teknik Alat Berat<br>XI (TAB – XI)                 | <ul style="list-style-type: none"><li>• Revisi Substansi</li><li>• Penambahan Materi Tingkat Kerusakan dan Perawatan</li><li>• Penambahan Lembar Evaluasi</li></ul>                                                                    |
| 3  | Teknik Alat Berat<br>XII (TAB – XII)               | <ul style="list-style-type: none"><li>• Penambahan Ilustrasi</li><li>• Penambahan Materi Keunggulan dan Kelemahan Komponen/Sistem</li><li>• Penambahan Lembar Evaluasi</li><li>• Penambahan Ilustrasi</li></ul>                        |
| 4  | Teknik Jaringan Tenaga Listrik<br>XI (TJTL – XI)   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Revisi Substansi</li><li>• Penambahan Materi Keunggulan dan Kelemahan Komponen/Sistem</li><li>• Penambahan Lembar Evaluasi</li></ul>                                                           |
| 5  | Teknik Jaringan Tenaga Listrik<br>XII (TJTL – XII) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Penambahan Ilustrasi</li><li>• Penambahan Materi Tingkat Kerusakan dan Perawatan</li><li>• Penambahan Materi Tingkat Kerusakan dan Perawatan</li><li>• Penambahan Lembar Evaluasi</li></ul>    |
| 6  | Teknik Permesinan<br>XI (TP – XI)                  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Penambahan Ilustrasi</li><li>• Penambahan Materi Tingkat Kerusakan dan Perawatan</li><li>• Penambahan Materi Keunggulan dan Kelemahan Komponen/Sistem</li><li>• Penambahan Ilustrasi</li></ul> |

Berdasarkan hasil monitoring dan review pada Tabel 5, dapat dianalisa bahwa terdapat beberapa catatan berupa saran dan masukan terhadap materi yang dituliskan berdasarkan topik berupa penambahan esensi, meliputi materi, ilustrasi, lembar evaluasi, dan revisi beberapa substansi yang belum tepat. Penambahan materi dan revisi substansi merupakan bentuk tindak lanjut untuk memperdalam bahasan materi pada buku ajar SMK/MAK. Cakupan materi yang ditambahkan bersesuaian dengan kurikulum merdeka dan konteks pembelajaran mendalam.

## 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penguatan strategi menulis buku SMK/MAK berdasarkan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) di CV. Mediatama telah dilaksanakan dengan pendampingan terhadap tim penulis dan editor melalui metode PLA. Melalui penguatan strategi penulisan yang dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan pembimbingan teknis, setiap peserta mampu menuliskan buku ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis *deep learning*. Tim penulis dan editor dapat menerapkan konsep kurikulum merdeka dan pola pembelajaran mendalam dalam menyusun buku ajar SMK/MAK. Dalam menyusun buku ajar tersebut, terdapat 5 strategi utama, meliputi riset dan telaah referensi, pra penulisan, penulisan inti, *review*, dan *finishing*. Setiap strategi terdiri dari 3 tahapan teknis riset dan telaah referensi, 4 tahapan teknis pra penulisan, 3 tahapan teknis penulisan, 4 tahapan teknis review, dan 3 tahapan teknis finishing. Dengan adanya penguatan strategi menulis buku ajar SMK/MAK melalui pendampingan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tim penulis dan editor dalam menghasilkan buku ajar SMK/MAK yang sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*).

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, UMS, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS, dan CV. Mediatama yang telah membantu dalam mensukseskan terlaksananya program pengabdian masyarakat.

## KONTRIBUSI PENULIS

Pelaksanaan kegiatan: AIR dan SZ; Penyusunan artikel: AIR dan SZ; Analisis kegiatan: FMM, DCA; Penyajian hasil layanan: FMM, DCA; Revisi artikel: AIR dan SZ.

## Conflict of Interest

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini.

## PENDANAAN

Pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat hingga publikasi berasal dari biaya mandiri penulis.

## REFERENSI

- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 17(1), 69–96.
- Asmawan, M. C., Thoyibbah, K., & Gano-an, J. C. (2023). Implementation of Character Education Through the Independent Curriculum to Face the Era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2), 235–248. <https://doi.org/10.23917/jpis.v33i2.3418>
- Bimantara, A., Zuhdi, M. N., Tunggal, A. P. P. W., & Manasikana, R. A. (2024). Intensifikasi Budidaya Perikanan (Osphronemus Gouramy) Mandiri Berbasis Sumberdaya Lokal sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas POKDAKAN Mina Sida Karya. *Warta LPM*, 27(1), 58–70. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.3388>
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan Tantangan Terhadap Transformasi Kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080.
- Ekeh, M. C., & Venketsamy, R. (2023). Enhancing Early Grade Learners ' Critical Thinking Skills for Self-Reliance. *Profesi Pendidikan Dasar*, 10(1), 72–81. <https://doi.org/10.23917/ppd.v10i1.4355>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 230–249.
- Fredicia, F., Keane Dylan Daniyola, S., Budi Muljono, J., Felizio, S., & Gabriela, A. (2025). Pengaruh pre-Test dan post-Test pada Inklusivitas Ekstrakurikuler Python bagi Siswa-Siswi SMA di Jakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(2), 2025.
- Hapsari, E. D., Rizaldy, D. R., & Winarsih, E. (2025). Pembelajaran Mendalam Melalui Media Buku Diary dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN, 10(4), 321–332.
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning ) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(2), 911–920.
- Nursalim, A., Nofirman, N., Rais, R., & Ghazali, A. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia: (Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences ). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 8482–8491.
- Pratamanti, E. D., Riana, R., Anandha, A., & Shinta, Q. (2022). Peningkatan Kemampuan Penulisan Buku Ajar Bagi Guru SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Tematik*, 3(1), 181–185. <https://doi.org/10.26623/tmt.v3i1.5691>
- Suparti, S., & Widyasari, C. (2025). Implementation of the ADLX Introfex Integrated Curriculum in the Formation of Religious Character in Elementary Schools. *Profesi Pendidikan Dasar*, 12(3), 304–320. <https://doi.org/10.23917/ppd.v12i3.13379>

- Suryaman, H., Haryudo, S. I., & Arthaningtyas, D. R. (2026). Penguatan Kemampuan Menulis Buku dan Literasi Teknologi untuk Menciptakan Pembelajaran Inovatif di SMK Negeri 1 Nganjuk dan Sekitarnya. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 223–235. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2858>
- Suyanto. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Thoomaszen, F. W., Octavianus, P., Sheldena, D. N., Sette, G., Tade, R. F., Boki, O., & Toabnani, B. (2023). Pendampingan dan Psikoedukasi Pengasuhan Anak Autism Spectrum Disorder pada Staff dan Orangtua Dampingan PLA Naimata. *Warta LPM*, 26(1), 103–118. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.1333>
- Yuliani, P. D., Rahman, F., Zahrul, M., Bajuri, J., & Terbuka, U. (2026). Deep Learning dalam Pendidikan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Tinjauan Literatur dan Implikasi Praktis. *Paedagogie*, 21(1), 285–294. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16073>
- Zumrotun, E., Widyasturi, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009.